

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
ANGGOTA TNI KORAMIL 4 GAYAMSARI  
SEMARANG**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana hukum program strata satu (S1)

Dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) ( SH)

**Dosen Pembimbing : Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.HI.**



**Disusun oleh :**

**Leily Eka Wulandari**

**NIM : 30501800034**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYAH/ JURUSAN SYARIAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada keharmonisan rumah tangga keluarga TNI di Koramil 04 Semarang. Idealnya, keharmonisan dicapai ketika hak dan kewajiban rumah tangga terpenuhi. Keluarga Babinsa sulit mencapai kondisi ideal karena ketidakhadiran suami/ayah. Ketidakhadiran seorang suami atau ayah dapat menyebabkan kerentanan keluarga. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melakukan penelitian terhadap tujuh keluarga TNI di Koramil 04 Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga TNI Koramil 04 dapat bertahan. Keluarga TNI Koramil 04 menjadi tangguh karena beberapa faktor. Pertama, komitmen antara suami dan istri. Kedua, kehadiran anak dan ketiga, masing-masing pihak berusaha untuk selalu berpikiran positif tentang pasangannya masing-masing. Namun ada juga faktor penghambat, antara lain keuangan keluarga, komunikasi, dan peran sosial dari masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, keberlangsungan keluarga TNI di Koramil 04 Semarang dapat dikategorikan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang kuat. Meski begitu, keutuhan keluarga TNI Semarang dapat dipertahankan dengan adanya komitmen dan keteguhan dalam menjaga terwujudnya tujuan perkawinan.

## **ABSTRACT**

This research focuses on the harmony of the TNI family household at Koramil 04 Semarang. Ideally, harmony is achieved when the rights and obligations of the household are fulfilled. The Babinsa family finds it difficult to achieve ideal conditions due to the absence of the husband/father. The absence of a husband or father can lead to family vulnerability. By using a qualitative approach. This study conducted research on seven TNI families at Koramil 04 Semarang City. The results of this study indicate that the TNI Koramil 04 family can survive. The TNI Koramil 04 family became resilient due to several factors. First, the commitment between husband and wife. Second, the presence of children and third, each party tries to always think positively about their respective partners. But there are also inhibiting factors. including family finances, communication, and the social role of society. Based on these factors, the sustainability of the TNI family at Koramil 04 Semarang can be categorized as having a strong level of family resilience. Even so. The integrity of the TNI Semarang family can be maintained with commitment and determination in ensuring the realization of the goals of marriage

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp. : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Lelly Eka Wulandari

Nim : 30501800034

Judul : *Keharmonisan Rumah Tangga Anggota TNI Koramil 4 Gayamsari Semarang*

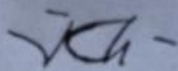
Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (*dimunaqasahkan*)

*Wassalamualai'kum wr. Wb.*

Semarang, 17 Agustus 2023

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., S.Hum., M.H.I



H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I

# PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Box 4 Semarang 50212 Telp. (024) 8371184 (2 Sal) Fax (024) 8382455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Arahkan Langkah Generasi Khairul Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **LEILY EKA WILANDARI**  
Nomor Induk : 30501800034  
Judul Skripsi : **KEHARMONISAN RUMAH TANGGA ANGGOTA TNI  
KORAMIL 4 GAYAMSARI SEMARANG**

Telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Tengah Prodiium Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syariah  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Selasa, 12 Safer 1442 H  
5 September 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengikuti Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui  
Dewan Tengah

Ketua Dekan

Dr. M. Alimudin Azzila Sholeh, M.Li.

Penguji I

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.

Pembimbing I

Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

Sekretaris

Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

Penguji II

Mohammad Noviani Ardi, S.FIL., MIRKH

Pembimbing II

H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leily Eka Wulandari

Nim : 3050 1800034

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**Keharmonisan Rumah Tangga Anggota TNI Koramil 4 Gayamsari  
Semarang**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 17 Agustus 2023

Penyusun

Leily Eka Wulandari

NIM.3050 1800034

## **MOTTO**

Cinta bukan melemahkan hati, bukan membawa putus asa, bukan menimbulkan tangis sendu. Tetapi cinta menghidupkan pengharapan, menguatkan hati dalam perjuangan menempuh gejolak duri kehidupan.” ( Buya Hamka)



## KATA PRNGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'amin segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia beserta kekuatan dan akal untuk berfikir. Shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang. Tiada kata selain rasa syukur atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dalam bentuk penulisan karya ilmiah dengan judul "Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Anggota TNI Babinsa Koramil 4 Gayamsari Semarang" dengan baik.

Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan yang telah dilalui oleh penulis. Banyak orang yang memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Orang istimewa dalam hidup penulis yakni Ayah Eko Harun Nugroho Alm dan Bunda Siti Suharti serta Adik laki-laki Riski Dwiki Nugroho dan Suami Tercinta Indra Wahyu Santoso yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan materi, do'a, ridho, dan kasih sayang yang melimpah sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



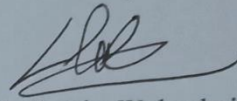
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula.
4. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH. Wakil Dekan I FAI Unissula, dan Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I. selaku Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah, sekaligus dosen pembimbing. Terimakasih atas segala arahan, masukan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini Dan Ibu Hemi atas bimbingan untuk support terus.
5. Segenap dosen Jurusan Syari'ah FAI Unissula yang telah memberikan pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Bapak TNI Koramil 4 Gayamsari bapak Mayor Inf Rahmatullah TNI AD, Bapak Supangat TNI AD, Bapak Mujiono TNI AD, Bapak Soares TNI AD, Bapak Nasutyon TNI AD, Bapak Arifin TNI AD, Bapak Akwan TNI AL, Ibu Emi Sundari, Ibu Nur Afni, Ibu seh
7. Teman-teman dan sahabat terdekat atas dukungan baik dalam moril maupun materil. Terkhusus orang yang sering membantu saya dalam kesusahan serta spesial bagi saya yaitu Siti Musdalifah
8. Guru-guru Pondok Almanshuriyah yang selalu memberikan banyak motivasi, inspirasi, do'a dan dukungannya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta sangat jauh dari kata

sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 17 Agustus 2023

Penyusun



Leily Eka Wulandari

NIM 30501800034



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO .....	vi
KATA PRNGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan manfaat permasalahan penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka .....	8
1.6. Metode penelitian .....	10
1.6.1. Jenis penelitian.....	10
1.6.2. Tempat dan waktu penelitian .....	10
1.7. Sumber Data .....	10
1.7.1. Data Primer .....	11
1.7.2. Data Sekunder .....	11
1.7.3. Teknik pengumpulan data .....	11
1.7.4. Metode Analisis .....	12
1.7.5. Penegasan istilah .....	13
1.7.6. Sistematika penulisan skripsi .....	13

<b>BAB II KEHARMONISAN RUMAH TANGGA ANGGOTA TNI KORAMIL 4</b>	<b>15</b>
2.1. Tujuan Keharmonisan Rumah Tangga Anggota TNI	15
2.2. Karakteristik Keharmonisan Keluarga	19
2.3. Konsep dan Fungsi Keharmonisan Keluarga	23
2.3.1. Konsep Keharmonisan Keluarga	23
2.4. Fungsi Keluarga	23
2.5. Fungsi Reproduksi	24
2.6. Fungsi Sosialisasi	25
2.7. Fungsi Afeksi	26
2.8. Fungsi Proteksi atau Perlindungan	27
2.9. Fungsi Ekonomi	27
2.10. Fungsi Religious	28
2.11. Fungsi Pendidikan	29
<b>BAB III FAKTOR ANGGOTA TNI KORAMIL 4 GAYAMSARI DALAM MENGHADAPI MASALAH RUMAH TANGGA</b>	<b>31</b>
3.1. Profil Koramil Gayamsari Semarang	31
3.1.1. Letak geografis	31
3.1.2. Sejarah	32
3.1.3. Data Responden Anggota TNI	35
3.2. Peran Bapak TNI dan Ibu Rumah Tangga dalam Keharmonisan Keluarga	37
<b>BAB IV ANALISIS KEHARMONISAN KELUARGA TNI DALAM MENGHADAPI MASALAH RUMAH TANGGA</b>	<b>43</b>
4.1. Keharmonisan Keluarga Meliputi Beberapa Aspek	43
4.2. Faktor Ekonomi	44
4.3. Faktor Eksistensi Diri	45
4.4. Faktor Budaya	45
4.5. Faktor Sosial	46
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	54
5.3. Penutup	55



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Menciptakan kehidupan dalam urusan perkawinan mempunyai tujuan yaitu menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis dapat berpengaruh permasalahan sebagai manusia mampu memberi pengaruh positif atau negatif tergantung yang menjalankannya dan menjadi idaman setiap keluarga sekitar. Ketika kita menikah dengan seorang prajuri TNI peran penting suami istri harus seimbang, bahwa sering ditinggal bertugas dalam mencapainya butuh pengorbanan dan kesabaran yang seimbang dalam menciptakan, keluarga baik dan berkualitas.

Dalam Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974, No. 16 Tahun 2019 bertujuan untuk membina keluarga bahwa tujuan dalam perkawinan adalah membentuk keluarga rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa,<sup>1</sup> dan di KHI menyebutkan Pasal 3 yang didalamnya yaitu surat Al Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat*

---

<sup>1</sup> prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, cetakan ke (Jakarta, 2006).

*tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir(QS. Ar Rum ayat 21)*<sup>2</sup>.

Menciptakan keluarga *sakinah, mawadah, warohmah*, landasannya adalah adanya rasa cinta dan merupakan permudahan dalam segala hal, ketentraman jiwa dalam membina rumah tangga, menjadikan keluarga bahagia dan harmonis mencapai tujuan *sakinah, mawadah, warahmah* diperlukan kekuatan fisik, psikologis, saling membantu mendukung suami-istri setiap hal apapun dalam keluarga sebab sering, banyak terdapat permasalahan dalam kehidupan rumah tangga, akibat dari tidak adanya dukungan tersebut yang berkeinginan dan berkomitmen membina rumah tangga usaha tetap *istiqomah*<sup>3</sup>. Dan disebutkan juga bahwa setiap keluarga mempunyai definisi tersendiri mengelola keharmonisan keluarga, disimpulkan bahwa sebagai kekuatan dalam mengatur keluarga untuk mencegah permasalahan yang timbul, keluarga menjadi harapan keluarga sejahtera<sup>4</sup>

Menikah merupakan sebuah proses dan tahapan untuk menjadikan keluarga yang *sakinah* dan bahagia, untuk suami istri dalam berinteraksi satu sama lain dan didalam peran masing- masing dan menciptakan rasa cinta serta mempertahankan perlu saling membantu dan melengkapi dalam membina rumahtangga bisa sempurna merupakan dambaan semua orang. Keluarga dua insan yang bahagia menjadikan rumah tangga dalam

<sup>2</sup> Kemenag, *Al Quran Surat Ar Rum Ayat 21*, 2019.

<sup>3</sup> Abu Nayla, *Keluarga Kecil Islami*, Cetakan 1 (Yogyakarta, 2017).

<sup>4</sup> Euis Sunarti, "Ketahanan Keluarga Indonesia: Dari Kebijakan Dan Penelitian Menuju Tindakan," *Orasi Ilmiah Guru Besar IPB*, 2015, 1–67.

perkawinan mengusahakan untuk menjalin hidup bersama dikehidupan esok. Dibawah ini menjadikan kita tahu bahwa keharmonisan keluarga itu adalah kondisi keluarga dalam mengelola sumberdaya maupun non fisik dan mengelola masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan yaitu keluarga berkualitas dan tangguh sebagai pondasi utama dalam mewujudkan Ketahanan Nasional<sup>5</sup>.

Keluarga membutuhkan kekompakan dan suami istri dapat mewujudkan keluarga yang mampu menjadikan kewajibannya lebih baik, baik kepada Allah, diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat umumnya, misal pasangan suami dan istri yang berkehidupan berprofesi sebagai seorang anggota TNI mempunyai keluarga yang bahagia dunia akherat merupakan tujuan hidup bagi seluruh umat Islam kehidupan dalam pernikahan dan berkeluarga bertujuan mewujudkan keluarga yang bahagia dan harmonis.

Terwujudnya keluarga tentram dan bahagia menjadi pondasi komitmen dan komunikasi yang baik, membentuk keharmonisan, kelanggengan tersebut harus dipertahankan oleh suami istri secara bersama-sama kesakralan pernikahan sebagai salah satu bentuk ibadah. Keharmonisan keluarga sebagai suatu komponen dimasyarakat dan mampu beradaptasi demi tekanan dimasa kini dan masa mendatang, baik yang berprofesi menjadi wirausaha swasta, nelayan, maupun TNI, POLRI

---

<sup>5</sup> Rancangan RI DPR, "Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketahanan Keluarga," 1945, 1-96.



berkeinginan sama mempunyai keluarga yang bahagia dan berketahanan agar mencapai keharmonisan keluarga<sup>6</sup>. Sebab seringkali istri dari suami TNI ditinggal bertugas menjadi kebiasaan dan kewajiban banyak juga yang bersabar menunggu suaminya dimedan perang tetap diasrama untuk menjaga anak dan keluarga menjadi keharusan.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah orang yang sudah dilantik beberapa keakraban keseharian anggota TNI menanamkan rasa cinta tanah air, keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan masyarakat kedekatan Babinsa ditengah masyarakat merupakan wujud nyata dimana anggota TNI selalu membantu dan selalu hadir dalam masyarakat yang diselenggarakan didesa binaannya. Merupakan seorang angkatan bersenjata dengan bertugas menjaga keutuhan wilayah Indonesia dan daerah, seorang prajurit wilayah ujung tombak satuan diteritorial setelah menjadi anggota TNI yang bersahaja, humanis hidup sederhana dikeluarga, masyarakat dan lingkungan<sup>7</sup>.

Bagaimana anggota TNI menjaga keutuhan rumah tangganya komitmen untuk hidup semati, menjaga keharmonisan keluarga untuk mencapai sejahtera, banyak bahwa dapat suami seorang Tentara sangat lah susah bahwasanya tekad dan komitmen itu sesuatu yang sudah dalam hati dan pikiran seseorang sehingga tersadar, rela dan ikhlas berjuang demi

---

<sup>6</sup> Ari Ganjar, "Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial TNI AD Dalam Perbantuan Pemerintah Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak," *Unpad* Vol 3, No1 (2017), doi:<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12638>.

<sup>7</sup> Rahmatullah TNI AD, *No Title*, 2022.

mewujudkan apa yang menjadi tekad dan komitmennya tersebut untuk istiqomah.

Menciptakan keluarga seorang Prajurit yang harmonis dan bahagia menjadikan istri mandiri dan cerdas, berkualitas terbentuk anak-anak yang sehat tangguh, dengan meningkatkan literasi keluarga yang baik dan optimal, dengan mengembangkan ketahanan pangan yang kuat guna mendukung gizi keluarga<sup>8</sup>. Semakin berkiprah terhadap perkembangan sosial dilingkungan sekitar bahwa lebih banyak mengambil peran dibidang sosial dan budaya.

Ditinggalkan bertugas sampai beberapa tahun dan bulan sudah biasa dilakukan seorang istri prajurit dengan pertimbangan sudah matang diawali dari sebelum menikah adanya perjanjian untuk menjadi seorang istri prajurit, komunikasi sangat susah pada zaman dahulu memakai surat<sup>9</sup>. Penuh kesabaran bagi yang ditinggalkan mengurus anak dan keseharian sandang pangan, papan harus terpenuhi.

Menjadi istri TNI terjaminnya semua kebutuhan dan selalu dipantau oleh jajaran TNI setiap bertingkah laku dipantau. Pola pikir bisa dibedakan Pernikahan muda dan tua lebih matang pemikirannya persoalan-persoalan dalam mengambil sikap setiap prioritas berbeda-beda tidak emosioanal dan lebih hati-hati, dalam memecahkan masalah.

Permasalahan rentan yang dihadapi oleh keluarga TNI dengan menjalankan tugas lama ketika suami dapat tugas didaerah terajadinya

---

<sup>8</sup> Prasetyo, P, 2020.

<sup>9</sup> Supangat TNI AD, *Staff Koramil 04 Gayamsari*, 2022.

berpisahny jarak dalam penugasan tersebut bisa sembilan bulan, dua tahun, sebagai seorang istri harus bisa menahan diri bersama anak-anaknya dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan mandiri dalam setiap keadaan.

Kehidupan Babinsa diKoramil dekat dengan masyarakat adalah sama dalam kehidupan masyarakat sipil lainnya dengan kesederhanaan tidak berlebihan dalam ekonomi dan selalu dalam sikap disiplin yang harus di patuhi dalam keluarga kehidupan sosial.

Dalam latar belakang masalah diatas, Penulis bertujuan dan ketertarikan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana keluarga TNI dalam menjaga keutuhan rumah tangganya menjadikan kehrmonisan di keluarga TNI/Babinsa dan penyusun berkeinginan dan tertarik untuk menangkat judul skripsi “(*Keharmonisan Rumah tangga Keluarga Anggota TNI Babinsa Koramil 4 Gayamsari Semarang*)”. Penulis menyadari bahwa membentuk keluarga sakinah dan berketahanan tidak akan terjadi jika suami istri tidak adanya komitmen dalam sebelum pernikahan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat menjadi identifikasi permasalahan tersebut maka penulis merumuskan masalah dibawah ini:

1.2.1 Bagaimana keharmonisan rumah tangga Anggota TNI Koramil 4 Gayamsari ?

1.2.2 Bagaimana anggota TNI menghadapi masalah dalam rumah tangga?

### **1.3. Tujuan dan manfaat permasalahan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Rumusan masalah yang di paparkan diatas menjadi rujukan tujuan dan manfaat penelitian maka penulis membuat tujuan dan mafaat penelitian sebagi berikut:

1.3.1.1. Untuk mengetahui bagaimana keharmonisan rumah tangga TNI dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.

1.3.1.2. Untuk menganalisi faktor yang menyebabkan seorang TNI menghadapi masalah dalam rumah tangga

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagai penulis, penelitian ini dilakukan karena mengandung beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1.1. Manfaat teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan terkhusus dalam perkawinan Islam agar dapat dijadikan sebagai bahan studi bagi yang berminat dengan penelitian ini.

1.4.1.2. Manfaat praktis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan jawaban wawasan dan pengetahuan atas penelitian yang diteliti oleh penulis dan menjadikan rujukan dikemudian hari dan bermanfaat bagi masyarakat yang mau menjadi keluarga TNI.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, penulis mencoba menguraikan hubungan masalah yang sedang diteliti untuk membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan ada hubungan dengan yang akan dilakukan penelitian sesuai kajian pustaka yang penulis adanya perbedaan dan persamaan untuk memperkuat analisis konsep dari buku-buku tersebut

Penelitian yang pertama, adalah jurnal Studi Islam dari hasil penelitian dari Najih Abqori pada Tahun 2021 dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Prajurit TNI di Batalyon Infanteri 403/ Wirasada Pratista Yogyakarta” penelitian ini menjelaskan terhadap bentuk komunikasi yang baik suami istri TNI di Batalyon, bersikap jujur saling mengajarkan sopan santun, prinsip musyawarah, mengajarkan pendidikan agama dan perumusan dalam tinjauan hukum islam. Perbedaan dengan yang ditulis dipenelitian ini adalah keharmonisan keluarga dan tempat penelitiannya diKoramil 04 Gayamsari dan konsep tinjauan kompilasi hukum islam <sup>10</sup>.

Penelitian yang kedua, adalah Jurnal Umroatun Mardhiyah Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dikalangan TNI ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompil Senapan A Nanga Pinoh) penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan keluarga TNI dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu selalu menepati janji kepada pasangan, berusaha untuk selalu mengutamakan kejujuran

---

<sup>10</sup> Najih Abqori, “Tinjauan Hhukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Prajurit TNI Di Batalyon Infenteri 403/ Wirasada Pratista Yogyakarta,” *Jurnal Studi Islam An-Nawa*, 2009.

kepada pasangan, berusaha untuk saling terbuka kepada pasangan dan berusaha untuk selalu berkomitmen kepada pasangan dan ditinjau hukum islam di penelitian ini perbedaannya adalah keharmonisan keluarga dilokasi penelitian dan tinjauan kompilasi hukum islam dan persamaannya meneliti keluarga TNI<sup>11</sup>.

Penelitian yang ketiga adalah skripsi Rizki Setiawan “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam” (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung) penelitian ini menjelaskan upaya yang pada satu tujuan yaitu mewujudkan keluarga sakinah dan mereka telah memahami tentang keluarga sakinah dan tinjauan hukum Islam, dipenelitian ini yang membedakan yaitu Keharmonisan Keluarga, konsep tinjauannya Kompilasi hukum islam, perbedaan lokasi penelitian dan persamaannya adalah sama meneliti TNI<sup>12</sup>.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian dari tiga peneliti terdahulu diatas tentang keluarga sakinah dan penerapan pada Hukum Islam pada keluarga TNI penulis yang sama-sama diteliti keluarga TNI yang membedakan lokasi penelitian dan respondennya bapak Koramil dan Staf kec Gayamsari dan keharmonisan keluarga TNI penerapan Kompilasi Hukum Islam.

---

<sup>11</sup> Umroatun Mardhiyah and Muhammad Hasan, “( Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri 642 / Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh )” 02, no. 2 (2022): 381–400.

<sup>12</sup> Rizki Setiawan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI Di Tinjau Dari Hukum Islam,” *Raden Intan* 8, no. 5 (2019): 55.

## **1.6. Metode penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu komponen yang diperlukan dalam metode penelitian ada sebagai berikut:

### **1.6.1. Jenis penelitian**

Penulisan dalam penulisan skripsi ini menggunakan penulisan dalam konsep penelitian kualitatif dalam penelitian tersebut terdapat subjek penelitian sangat berkaitan dengan objek penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah bapak TNI/ Babinsa yang bekerja di Koramil 04 Gayamsari

### **1.6.2. Tempat dan waktu penelitian**

#### **1.6.2.1. Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah di Kantor Koramil 04 Gayamsari dan TNI Al Lokasi ini dipilih sebab, terpilihnya lokasi sangat cocok dengan objek penelitian agar tujuan penelitian terlaksana dengan lancar.

#### **1.6.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tanggal 17 November – 25 November 2022 di saat pagi jam 10.00 dan 11.00 sampai dengan berakhirnya penelitian agar dirasa telah cukup dan data sudah dapat terpenuhi.

## **1.7. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1.7.1. Data Primer**

Perolehan data secara langsung dengan cara wawancara yang diajukan kepada informan mengenai unsur penelitian dan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah bapak TNI diKoramil dan TNI AL dalam menjaga Keharmonisan rumah tangga. Sebanyak 10 responden untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Staf kantor Koramil 4, Babinsa Kel. Sawah Besar, Babinsa Kel. Kaligawe, Babinsa Kel. Tambakrejo, Danramil, TNI AL, dan 4 ibu-ibu yang ditinggal kerja suami sehingga dapat mengetahui dalam keharmonisan rumah tangga.

### **1.7.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah dapat diperoleh melalui literature buku dan media perantara lain yang relevan.

### **1.7.3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan memberi susunan pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai suatu variabel yang diteliti para narasumber untuk menjawab secara lisan dan direkam untuk tanya jawab, cara pengumpulan data dengan menggunakan.

Wawancara dilakukan dengan beberapa bapak TNI dengan melakukan tatap muka secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan tujuan yang ingin diketahui.



Dokumentasi adalah langkah penting untuk mengabadikan dengan foto, dan rekaman sebagai bukti evaluasi ketika ada kondisi dan keadaan penyesuaian.

#### **1.7.4. Metode Analisis**

Setelah data semua terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisis sebuah data yang dapat diteliti secara analitis dapat menggambarkan data yang Analisis data didapatkan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan guna memberikan kesimpulan yang memadai.

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan terakhir yang dilakukan dalam penelitian setelah melakukan dua kegiatan diatas, maka harus dilakukan kesimpulan sebagai gambaran umum atas hasil penelitian tersebut.

### **1.7.5. Penegasan istilah**

Keharmonisan Keluarga adalah kondisi dinamik keluarga dalam mengelola sumber daya fisik maupun non fisik dan mengelola sumber masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan sebagai pondasi utama dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

TNI adalah manusia manusia terlatih yang telah diseleksi dari berbagai penjuru Indonesia TNI babinsa menanamkan rasa cinta tanah air

### **1.7.6. Sistematika penulisan skripsi**

#### 1.7.6.1. BAB I PENDAHULUAN.

Dalam BAB ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan metode penelitian yang berisi: jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data serta dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

#### 1.7.6.2. BAB II PEMBAHASAN.

*(Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga TNI Koramil 4 )* Di Bab dua ini menjelaskan tentang kajian teori menjelaskan tentang Tujuan Perkawinan, Keluarga Sakinah, Konsep Dan Fungsi Keluarga, keharmonisan Keluarga, Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga.

#### 1.7.6.3. BAB III PEMBAHASAN

*(Faktor Anggota TNI Koramil 4 Gayamsari Dalam Menghadapi Masalah Rumah Tangga)*

Di Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, berisi tentang profil kantor Koramil 04 dengan singkat dan faktor-faktor di dalam keluarga TNI dalam melakukan kehidupan berumah tangga, upaya keharmonisan di dalam keluarga TNI.

#### 1.7.6.4. BAB IV PEMBAHASAN

*ANALISIS Keharmonisan Keluarga TNI Dalam Menghadapi Masalah Rumah Tangga*

DiBab empat ini menjelaskan tentang analisis terhadap data yang diperoleh melalui dua rumusan masalah dan hambatan berbagai macam permasalahan keberfungsian keluarga dapat dipertahankan.

#### 1.7.6.5. BAB V PENUTUP

Tentang BAB ini berisi tentang kesimpulan dari analisis dilanjutkan saran-saran di dalam penelitian tersebut



## BAB II

### KEHARMONISAN RUMAH TANGGA ANGGOTA TNI KORAMIL 4

#### 2.1. Tujuan Keharmonisan Rumah Tangga Anggota TNI

Keharmonisan rumah tangga yang berkualitas yaitu keluarga yang dikatakan *sakinah, mawadah, warahmah*. Rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>13</sup>

Dalam Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974, No. 16 Tahun 2019 bertujuan untuk membina keluarga bahwa tujuan dalam perkawinan adalah membentuk keluarga rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa,<sup>14</sup> dan di KHI menyebutkan Pasal 3 yang didalamnya yaitu surat Al Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat*

<sup>13</sup> Universitas Islam et al., "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga" 3, no. 1 (2020): 8–12.

<sup>14</sup> Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*.

*tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir(QS. Ar Rum ayat 21)<sup>15</sup>.*

Dan mewujudkan tujuan keharmonisan keluarga yaitu dengan menciptakan keluarga yang tenang kasih sayang memberikan, ketentraman kasih sayang, keteladanan spiritual atau nilai-nilai ibadah yang menjadi benteng ketabahan dan ketawakalan kepada Allah SWT dan nasehat-nasehat yang baik dan ketika mengambil keputusan dikala mengatasi masalah tentunya itu selalu dalam komunikasi dan koordinasi yang baik tidak lupa mengingatkan bersyukur dan menikmati yang telah kita terima dan tidak hidup dengan gaya diluar kemampuan kita, menerapkan nilai-nilai disiplin di tengah – tengah keluarga.

Suami terhadap istri dan anak yakni: berinteraksi yang baik, tutur kata yang lembut, menunjukkan cinta kasih, bersikap lapang ketika sendiri, tidak selalu mempersoalkan kesalahan, memaafkan jika istri berbuat salah, tidak banyak berdebat, mengeluarkan biaya untuk kebutuhan istri secara tidak bakhil (pelit) ,memuliakan keluarga istri, senantiasa memberi janji yang baik dan selalu bersemangat terhadap istri. Jika kedamaian di dalam keluarga tercapai, maka nilai-nilai positif dan nilai nilai agama akan tercipta. Dengan memulyakan keluarga diatas di sebutkan bahwa penting bagi setiap keluarga.

Maka dari itu keharmonisan dalam keluarga merupakan pengaruh dalam perkembangan pengamalan agama anak. Melalui keharmonisan itu dapat menciptakan pendidikan kepada anak yang sangat baik<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Kemenag, *Al Quran Surat Ar Rum Ayat 21*.

Semua orang tua dapat menjadi model bagi anaknya, keluarga yang harmonis dapat membantu anak menemukan potensi dan minat-minat mereka yang paling mendalam mendorong anak melakukan kegiatan beragama, namun kenyataannya ada saja keluarga yang tidak harmonis, dikarenakan beberapa hal, seperti orang tuanya bercerai, orang tuanya sibuk bekerja masing-masing, sehingga kebersamaan dengan anak jauh, anak sering bersama nenek atau kakeknya, atau sering bersama teman-teman sepermainannya, dimana kasih sayang orang tua tidak terpenuhi, pengamalan agama tidak diperhatikan.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah orang yang sudah dilantik menjadi abdi Negara, beberapa keakraban keseharian anggota TNI menanamkan rasa cinta tanah air, keikut sertaannya dalam kegiatan-kegiatan masyarakat kedekatan TNI ditengah masyarakat merupakan wujud nyata dimana anggota TNI selalu membantu dan selalu hadir dalam masyarakat yang diselenggarakan didesa binaannya. Merupakan seorang angkatan bersenjata dengan bertugas menjaga keutuhan wilayah Indonesia dan daerah, seorang prajurit wilayah ujung tombak satuan diteritorial setelah menjadi anggota TNI yang bersahaja, humanis hidup sederhana dikeluarga, masyarakat dan lingkungan<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> S. Retnowati, W. Widhiyarso, and K.R. Windya, "Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 10(1).," *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta* 10, no. 1 (2017): 91–104.

<sup>17</sup> AD, *No Title*.

Koramil adalah Komando teritorial pada tingkat yang paling rendah yaitu kecamatan mempunyai peran sangat penting dalam kewilayahan, berkedudukan sebagai dibawah Kodim dipimpin oleh Danramil berpangkat Mayor atau Kapten tipe A menjadi satuan teritorial berada pada tingkat kecamatan, yang berhubungan langsung pada masyarakat sipil Camat, Lurah, Rw, Rt.<sup>18</sup>

Rumah tangga TNI melibatkan berbagai unsur menyatukan dua insan yang berbeda secara ikatan batin menjadi unsur biologis bahkan melibatkan anak keturunan bahwa halal memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu baik yang bersifat biologis, psikologis, sosial, ekonomi, maupun budaya, perkawinan menurut Undang-undang.<sup>19</sup> Dalam berumah tangga membutuhkan keharmonisan dan hidup bahagia diPerkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk pernikahan.

Hak dan kedudukan istri harus seimbang dengan hak kedudukan suami baik dalam kehidupan, rumah-tangga maupun dalam pergaulan masyarakat, sehingga dengan demikian menjaga dalam keluarga dapat dirundingkan dan diputuskan bersama oleh suami-istri. Pembinaan oleh keluarga dilakukan terus menerus sepasang suami istri jalur kehidupan individu dalam keluarga tersebut. Mencakup unsur dalam persoalan Pendidikan dari keluarga diberikan peran dari budi pekerti, tata krama, agama, kehidupan sosial, masyarakat, dan lainnya untuk mencapai generasi

---

<sup>18</sup> Ari Ganjar Herdiansah, Kuntum Chairum Ummah, and Sabar Simanjuntak, "Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial Tni Ad Dalam Perbantuan Pemerintah Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak," *CosmoGov* 3, no. 1 (2017): 65, doi:10.24198/cosmogov.v3i1.12638.

<sup>19</sup> Anshori Akmal, Muchamad Coirun Nizar, and Rozihan Rozihan, "Rumah Tangga TKW Dan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. April (2019): 376–85.

yang berkualitas dengan penuh tanggungjawab untuk memiliki perilaku positif dan berdampak baik pada masyarakat, dan mampu menjadi penerus yang baik.

Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
 وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
 كَبِيرًا

"Laki-laki (*suami*) itu pelindung bagi perempuan (*istri*), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Maha Tinggi, Maha Besar." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 34)<sup>20</sup>.

Sebagai seorang suami dan tata cara sebagaimana memulyakan istri dan keluarga.

## 2.2. Karakteristik Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Allah dan mencintai Rosulullah, memiliki semangat untuk memahami dan memperdalam ajaran islam, memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami istri yang saling mencintai,

<sup>20</sup> Kemenag, *Al Quran Surat Ar Rum Ayat 21*.



menyayangi, terbuka dan selalu bermusyawarah jika menghadapi masalah serta saling memaafkan, hubungan orang tua dengan anak yang saling terbuka<sup>21</sup>. Menghormati dan serta cinta kepada orang tua dan anak-anak keluarga sakinah diartikan sebagai sistem keluarga atau rumah tangga berlandarkan keimanan beramal saleh untuk keluarga-keluarga lainnya, berkomunikasi dengan cara penuh dengan kasih sayang, kesabaran. Dalam kompilasi hukum islam pasal kedua adalah tujuan suatu perkawinan adalah untuk mentaati perintah Allah merupakan. Ibadah, dilanjutkan pasal ketiga yaitu membangun keluarga sakinah, mawadah, warohmah<sup>22</sup>. Dan menjadi kekuatan taqwa dan iman umat islam, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga.

Allah berfirman dalam surat Attahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

”Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”<sup>23</sup>.

Dalam ayat ini ditunjukan pada keluarga disebutkan bahwa bagi kepala keluarga dan sebagai suami terlebih dahulu yang terpeliharanya dari api neraka artinya ibu atau ayah harus memagari diri dan keluarga dengan ajaran islam yaitu dengan beribadah dan beramal saleh. Apabila keimanan mereka teguh akan bisa menularkan ke anak-anaknya sehingga anak

<sup>21</sup> Intihaul Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, ed. Intihaul Khiyaroh, Cetakan 1 (Jogjakarta, 2017).

<sup>22</sup> *Pasal 2-3 Kompilasi Hukum Islam*, n.d.

<sup>23</sup> Kemenag 2019, “Attahrim Ayat 06,” n.d.

tersebut kokoh dalam keimanan dan ketakwaannya. Hanya iman dan taqwa dapat menjadikan anggota keluarga dari api neraka. Dapat di tafsirkan dengan budaya global yang negatif, contoh kejahatan seksual, perampokan, narkoba dari pengaruh jahatnya bisa dari televisi harus bisa menyaring informasi yang tidak benar dengan taqwa dan iman.<sup>24</sup>

Mawaddah dapat diartikan sebagai kasih sayang atau cinta yang meggebu. Sedangkan rahmah dapat diartikan sebagai kelembutan hati atau belas kasih. Melalui pengertian sederhana tersebut, kita dapat melihat bahwa sakinah merupakan tujuan dalam membangun keluarga, sedangkan mawaddah dan rahmah adalah pondasi untuk mencapai tujuan (sakinah).<sup>25</sup> Dengan kata lain, untuk memperoleh keluarga yang sakinah, maka mawaddah dan rahmah dalam keluarga harus dibangun terlebih dahulu. Oleh karena itu, resiliensi sakinah tidak lain adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit sehingga dapat menjaga ketenangan, ketentrangan atau kedamaian dalam kehidupan berkeluarga.

Bahwa agama islam keluarga membutuhkan adanya keluarga yang harmonis, Pada hubungan jarak jauh ini biasanya rentan akan terjadi konflik, karena kurangnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, terjadinya kesalah pahaman dan sebagainya akibatnya, rumah tangga yang menganut konsep hubungan jarak jauh ini sering terlihat tidak harmonis karena kurangnya intensitas untuk bertemu sehingga menyebabkan rentannya akan konflik dalam rumah tangga orang tua harus

---

<sup>24</sup> Prof dr Abdul Rahman Ghazali. M.A., *FIQH MUNAKAHAT*, 2014.

<sup>25</sup> Intihaul Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.

menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya dan persikap adil serta mampu membuat suasana terbuka sehingga anak merasa bebas mengutarakan perasaan dan permasalahannya sementara sang anak berkewajiban menghormati dan menunjukkan kasih sayangnya dengan selalu mendoakan orang tuanya, dari segi ekonomi baik suami maupun isteri, memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, dari segi kesehatan, keadaan rumah dan lingkungan harus bersih serta sehat, jika ada anggota yang sakit segera diberi pertolongan dengan menggunakan jasa pertolongan.

### **2.2.1. Tantangan berumah tangga dengan anggota TNI**

Ditinggalkan bertugas sampai beberapa tahun dan bulan sudah biasa dilakukan seorang istri prajurit dengan pertimbangan sudah matang diawali dari sebalum menikah adanya perjanjian untuk menjadi seorang istri prajurit, komunikasi sangat susah pada zaman dahulu memakai surat<sup>26</sup>. Penuh kesabaran bagi yang ditinggalkan mengurus anak dan keseharian sandang pangan, papan harus terpenuhi. ini baik dari pihak suami maupun istri. Faktor lainnya ialah masalah ekonomi yang menjadi faktor perceraian terbesar dalam sebuah keluarga. Aspek lainnya seperti menyakiti jasmani dan terus menerus berselisih faktor seperti KDRT dari pasangan menjadi penyebab<sup>27</sup>. Namun hal ini tidak sebanyak kasus yang disebabkan oleh gangguan pihak ketiga dan tidak ada keharmonisan, yang jumlahnya mencapai ribuan kasus penyebab

<sup>26</sup> AD, *Staff Koramil 04 Gayamsari*.

<sup>27</sup> Lalu Saefullah et al., "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT ON THE FAMILY RESILIENCE OF TKI (INDONESIAN MIGRANT WORKERS )" 2, no. 6 (2018): 119–32.

perceraian<sup>28</sup>. Menjadi istri TNI terjaminnya semua kebutuhan dan selalu dipantau oleh jajaran TNI setiap bertingkah laku dipantau. Pola pikir bisa dibedakan Pernikahan muda dan tua lebih matang pemikirannya persoalan-persoalan dalam mengambil sikap setiap prioritas berbeda-beda tidak emosioanal dan lebih hati-hati, dalam memecahkan masalah.

### **2.3. Konsep dan Fungsi Keharmonisan Keluarga**

Dalam konsep dan fungsi sebuah keluarga atau organisasi tertentu, maka seseorang itu harus mempunyai konsep yang jelas.

#### **2.3.1. Konsep Keharmonisan Keluarga**

Konsep keharmonisan keluarga ini dengan keluarga yang damai tentram penuh Cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi pasangan dapat saling membahagiakan, kebahagiaan terasa pincang jika hanya dirasakan dan dimiliki salah satunya saja. Cinta adalah perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya ungkapan biasanya adalah “aku menikahimu dan karena aku bahagia bersama mu” sedangkan kasih sayang adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang di cintainya<sup>29</sup>.

### **2.4. Fungsi Keluarga**

Menikmati kehadiran yang lain antara suami dan istri orangtua dengan anak dengan saudara mertua dan anggota lainnya didalam keluarga

<sup>28</sup> Ketahanan Keluarga et al., “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian” 4, no. 2 (2017): 129–35.

<sup>29</sup> Ramdan Wagianto, “Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira’Ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (2021): 1, doi:10.31958/juris.v20i1.2889.

tidak berarti mereka harus bersama-sama karena menikmati kebersamaan menciptakan suasana kekeluargaan dan kebahagiaan, saling menghargai dan menemukan hal-hal positif, saling terbuka dan percaya<sup>30</sup>. Melalui kehidupan keluarga, orang tua menanamkan pemahaman spiritualitas pada diri anaknya, misalnya pemahaman bahwa Allah SWT Maha Melihat segala aktifitas manusia dan senantiasa mengatur kehidupan ini serta kehidupan lain setelah di dunia ini. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga sehingga anak/anggota keluarga dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga memberikan kasih sayang dan rasa aman<sup>31</sup>. Diantara anggota keluarga memberikan perhatian satu sama lain adalah sebagai bukti fungsi cinta kasih sayang.

## 2.5. Fungsi Reproduksi

Hakikatnya mempunyai fungsi sebagai generasi penerus bahwa sesungguhnya setiap keluarga mempunyai keinginan untuk mempunyai anak dalam mempertahankan kelangsungan keluarga tersebut. Sehingga menghidupkan upaya fungsi yang ditempuh dengan jalan perencanaan keluarga, sehingga terjaga dengan baik. Memberikan keturunan yang berkualitas sehingga dapat menjadi insan pembangunan yang handal dimasa yang akan datang.

---

<sup>30</sup> Dewi Utari, Deby Zulkarnain Rahardian Syah, and Ngatoiatu Rohmani, "Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Dengan Metode ABC Di Masa Pandemi Covid 19," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 281, doi:10.35914/tomaega.v5i2.1079.

<sup>31</sup> Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.

Pengertian kesehatan reproduksi suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial, sistem reproduksi memiliki fungsi aspek berhubungan dengan sistem reproduksi, hak seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan seksual yang aman dan memuaskan serta mempunyai kapasitas untuk memproduksi, kebebasan untuk melakukan dan melutuskan seberapa banyak melakukannya, dah dari perempuan dan laki-laki dan perempuan untuk memperoleh informasin serta memperoleh akses yang aman<sup>32</sup>.

## 2.6. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi ialah proses belajar, bersikap, berperilaku, dan berkehendak mengenai aturan-aturan, norma-norma dan tata nilai didalam kelompoknya dengan kata lain, sosialisasi ini merupakan proses memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai, norma-norma baru dalam masyarakat<sup>33</sup>. Sehingga upaya kehidupan untuk menghidupkan kepercayaan tanggung jawab, dapat menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana sosialisasi dan pendidikan untuk pertama anak, menciptakan dan merencanakan sebagai pusat anak dapat mencari pemecahan dalam berbagai konflik permasalahan dapat di jumpai di lingkungan sekolahan maupun masyarakat, diperlukan kematangan dan kedewasaan fisik dan mental, dalam keluarga sehingga menjadi bermanfaat positif bagi anak orang tua dalam rangka perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju

---

<sup>32</sup> Islam et al., "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga."

<sup>33</sup> Ngidayatul Khasanah, *Pernikahan Dini Masalah Dan Problematia*, ed. Rose KR, Cetakan 1 (Yogyakarta, 2017).

keluarga kecil bahagia dan sejahterapat memahami dan di tanamkan dalam keluarga percaya diri, luwes, bangga, rajin, kreatif, bertanggung jawab, kerjasama

## 2.7. Fungsi Afeksi

Keluarga memberikan cinta dan kasih dalam arti bahwa didalam keluarga ada rasa kasih sayang dan cinta kasih antar sesama anggota keluarga, pada dasarnya dalam kehidupan manusia kita tidak hanya harus memenuhi kebutuhan lahiriyah saja tetapi juga kebutuhan ruhani sangat penting pada dasarnya dalam kehidupan manusia kita tidak hanya harus memenuhi kebutuhan lahiriyah saja tetapi juga kebutuhan ruhani sangat penting<sup>34</sup>. Menciptakan keluarga yang harmonis dalam keluarga khususnya suami dan isteri di upayakan agar mampu menciptakan hubungan yang akrab antara orang tua dan anak-anaknya dan mapu menghadapi perselisihan antar anggota keluarga secara bijak. Menumbuhkan potensi kasih sayang antar anggota suami isteri dan anak, dalam ucapan dan tingkah laku, secara keberlangsungan, membina praktik kecintaan terhadap kehidupan duniawi dan jasmani dalam keluarga secara serasi, dan seimbang, memberi dan menerima kasih sayang sebagai pola kehidupan menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang harus ditanamkan agar mempunyai keluarga kecil bahagia dan harmonis, memiliki empati, akrab, adil, pemaaf, setia, suka menolong.

---

<sup>34</sup> Pitrotussaadah Pitrotussaadah, "Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian," *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25, doi:10.15575/jp.v6i1.164.

## 2.8. Fungsi Proteksi atau Perlindungan

Keluarga sebagai lembaga yang memberikan perlindungan bagi anggota keluarganya sehingga akan menimbulkan rasa aman dan tentram. Fungsi ini dimaksud memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarga, sehingga merasa tentram aman lahir batin dan hidup bahagia tanpa ada rasa tekanan dari pihak manapun<sup>35</sup>. Upaya ini dapat dilakukan dengan jalan memelihara keutuhan rumah tangga serta memelihara kekuatan rumah tangga dari benturan yang datang dari luar, dengan memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun luar, membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis berbagai tantangan dan ancaman datang dari luar. Yang harus ditanamkan rasa aman, pemaaf, tanggap, tabah, dan perhatian.

## 2.9. Fungsi Ekonomi

Keluarga mempunyai fungsi sebagai alat ekonomi untuk mencari nafkah dan mengatur keluarganya, di dalam keluarga juga terdapat kegiatan ekonomi. Melakukan kegiatan ekonomi diluar atau didalam lingkungan keluarga dalam rangka menopang keberlangsungan kehidupan keluarga, mampu mengelola ekonomi keluarga sehingga menjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, mengatur waktu sehingga kegiatan anggota keluarga berjalan dengan lancar, sebagai modal untuk mewujudkan

---

<sup>35</sup> Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.



keluarga kecil bahagia dan sejahtera fungsi ekonomi terdapat kerja kerja keras, kreatif, hemat<sup>36</sup>.

### 2.10. Fungsi Religious

Keluarga mempunyai fungsi untuk meletakkan dan menanamkan dasar-dasar agama baik anak dan keluarga. Ajaran Agama Islam sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga dengan maksud agar membina keimanan dan ketakwaan tidak menemui hambatan teknis, hambatan psikologi akan selalu mengiringi upaya-upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan ini, menciptakan norma agama dalam tingkah laku hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga, dalam kehidupan sehari-hari dalam pengalaman ajaran agama yang dianut hendaknya dikakukan oleh orangtua sebagai pasangan suami istri terhadap anak-anaknya, proses kegiatan belajar anak khususnya tentang keagamaan yang di peroleh dari sekolah dan masyarakat misal mengikutkan anak-anaknya pada pengajian anak membaca iqra' fungsi keagamaan terdapat iman, taqwa, jujur, tenggangrasa, rajin, shalih, taat, suka membantu, disiplin, sopan santun, sabar ikhlas, kasih sayang<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Utari, Syah, and Rohmani, "Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Dengan Metode ABC Di Masa Pandemi Covid 19."

<sup>37</sup> Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.

## 2.11. Fungsi Pendidikan

Keluarga mempunyai fungsi untuk meletakkan anak-anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk karakternya, anak dapat berpartisipasi maka adanya sosialisasi antar keluarga<sup>38</sup>.

Dalam UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 bertujuan untuk membina keluarga bahwa tujuan dalam perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan di KHI menyebutkan Bab 2 Pasal 3 yang didalamnya yaitu surat Al Rum ayat 21 menyebutkan Bab 2 Pasal 3 yang didalamnya yaitu surat Al Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir(QS. Ar Rum ayat 21<sup>39</sup>)*

Faktor-faktor keharmonisan keluarga

Pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam pelayanan kesehatan, kemudahan dalam memasukan anak kejenjanga yang lebih tinggi.

<sup>38</sup> Keluarga et al., "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian."

<sup>39</sup> Kemenag, *Al Quran Surat Ar Rum Ayat 21*.

Faktor internal yang di kemukakan bahwa keadaan fisik, mental emosional, spiritual psikologi yang terbaik serta dukungan setiap anggota keluarga untuk kebutuhan yaitu suami untuk bekerja menambah pendapatan keluarga, faktor eksternal yaitu kondisi geografis yang baik didaerah setempat<sup>40</sup>.

- a. kualiti time berdua adalah tentu akan membuat pasangan seolah teringat masa-masa manis sewaktu berpacaran dulu dan membangkitkan kembali romantika asmara selama beberapa tahun tidak ketemu dan untuk bertugas.
- b. Perlihatkan rasa empati ketika pasangan cemas dan butuh bantuan dapat memahami situasi harapan yang ingin di capai sebagai obat mujarab untuk menciptakan sebuah hubungan yang romantis dan harmonis.
- c. Biasakan saling kecup dan sapa sewaktu berangkat dan pulang kerja menghampiri sambil merapikan baju yang di kenakan dan berikan semangat dan doa untuk pasangan ketika hendak bekerja.
- d. Berikan perhatian meskipun usia tidak lagi muda lagi tidak ada salah nya jika memberikan kejutan atau kasih sayang kepada pasangan mempertahankan ikatan cinta dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga agar hubungan yang harmonis dan romantis bisa terjalin<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.

<sup>41</sup> Ibid.

**BAB III**

**FAKTOR ANGGOTA TNI KORAMIL 4 GAYAMSARI DALAM  
MENGHADAPI MASALAH RUMAH TANGGA**

**3.1. Profil Koramil Gayamsari Semarang**

Dalam penelitian ini alangkah baiknya penulis akan memberikan untuk memperkenalkan yang berkaitan dengan TNI, karena penelitian ini dilaksanakan di Koramil Gayamsari.

**3.1.1. Letak geografis**

Koramil Gayamsari merupakan kantor atau markas anggota TNI di wilayah kecamatan terletak 5 kilometer sebelah timur pusat Kota Semarang dengan batas-batas wilayah administrasi Koramil Gayamsari adalah: sebelah utara adalah Kecamatan Genuk, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Semarang Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Semarang Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pedurungan, dan memiliki 7 kelurahan dengan ketinggian 3,4 meter dari permukaan laut. Di wilayah terdiri dari kelurahan Tambakrejo, Kaligawe, Sawah Besar, Siwalan, Sambirejo, Pandean Lamper, Gayamsari. Mata pencaharian sebagai petani, nelayan, pengusaha, pengrajin, buruh industri, buruh bangunan, buruh perkebunan, pedagang, pengangguran, pegawai negeri sipil, Abri, pensiunan, peternakan.

### 3.1.2. Sejarah

Koramil adalah Komando territorial pada tingkat yang paling rendah yaitu kecamatan mempunyai peran sangat penting dalam kewilayahan, berkedudukan sebagai dibawah Kodim dipimpin oleh Danramil berpangkat Mayor atau Kapten tipe A menjadi satuan territorial berada pada tingkat kecamatan, yang berhubungan langsung pada masyarakat sipil Camat, Lurah, Rw, Rt.

Hidup kesederhanaan dalam lingkungan dan dikoramil adalah tempatnya teritorial ada tiga unsur demokratis kependudukan geografi batas-batasnya, dan alam-alamnya apa saja komunikasi sosial, banyak pada wilayah, menjadi ujung tombak aparat teritorial dan harus faham mengerti dan menjadi solusi kehidupan masyarakat sangat bersahaja dari gaji TNI harus mengimbangi, tidak lebih dan tidak kurang cukup.

#### VISI

Bertujuan memelihara meningkatkan penguasaan dan ketrampilan aparat Kodim 0733 BS Semarang agar memiliki kecakapan dalam tugas baik secara perorangan maupun dalam hubungan kelompok karena pembinaan territorial merupakan tatanan yang bercorak kewilayahan dan didaya gunakan untuk mengolah potensi wilayah yang meliputi geografi, demografi maupun kondisi sosial menjadi kekuatan yang siap diperlukan untuk kepentingan pertahanan Negara. Komando Wilayah dituntut mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan dapat memahami sikap territorial dan memahami metode binter pedoman bagi TNI dan aparat teritorial Kodim0733 Bs Semarang.

## MISI

Memenuhi kemampuan perorangan meliputi kemampuan mendapatkan informasi dan melaporkan dengan cepat, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya, kemampuan meningkatkan kesadaran bela negara kepada masyarakat dan penguasaan medan memiliki kemampuan pembinaan yang baik dan penguasaan pengetahuan serta ketampilan yang merupakan harus dikuasai khususnya Babinsa.

Koramil bagian dari TNI AD yang diberikan tugas pada atasan untuk membawa pengawasan dan pengayoman diwilayah kecamatan dengan bekerjasama dengan mitra wilayah kelurahan RT, RW untuk menjaga dan perlindungan dari adanya peristiwa yang tidak diinginkan, memberi jalan pada masyarakat ketika ada bantuan dan kesulitan-kesulitan apapun dapat minta bantuan pada Babinsa diwilayah kelurahan mempunyai pedoman.

Sumpah prajurit

1. Demi Allah saya bersumpah akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajibann dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan Negara Republik Indonesia.

5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya<sup>42</sup>

Sapta marga

1. Kami warga Negara kesatuan republik Indonesia yang bersendikan pancasila.
2. Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideology Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami ksatri Indonesia, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah Bayangkari Negara dan bangsa Indonesia.
5. Kami prajurit Tentara nasional Indonesia, memegang teguh kedisiplinan, patuh dan taat kepada pimpinan, serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.
6. Kami prajurit tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan didalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan bangsa.

---

<sup>42</sup> TNI AD, *Sumpah Prajurit*, n.d.

7. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit<sup>43</sup>

Hidup kesederhanaan dalam lingkungan dan dikoramil adalah tempatnya teritorial ada tiga unsur demokratis kependudukan geografi batas-batasnya, dan alam-alamnya apa saja komunikasi sosial, banyak pada wilayah, menjadi ujung tombak aparat teritorial dan harus faham mengerti dan menjadi solusi di kehidupan masyarakat sangat bersahaja dari gaji TNI harus mengimbangi, tidak lebih dan tidak kurang cukup<sup>44</sup>.

### 3.1.3. Data Responden Anggota TNI

Dalam melakukan penelitian penulis dapat dan berhasil yang menjadi maksud pada judul penelitian hasil dari penelitian akan di uraikan di bawah ini:

Mendapatkan data yang sesuai pilihan, dapat diperoleh beberapa responden untuk dapat memberikan kesimpulan pada penulis. Responden sebagai orang yang dimintai keterangan dan solusi pada masalah tersebut. Disesuaikan dengan judul penelitian yaitu ketahanan keluarga TNI dalam tinjauan hukum Islam. Bahwa responden yang di maksud adalah yang sudah berkeluarga lama. Metode yang di gunakan penulis menggunakan wawancara surfer langsung di lokasi dengan memberi pertanyaan kepada responden secara lisan dan Rekaman dan via whatsapp.

---

<sup>43</sup> TNI AD, *Sapta Marga*, n.d.

<sup>44</sup> AD, *No Title*.



Prajurit TNI yang berada di Koramil adalah keluarga yang terdiri dari berbagai macam Kelurahan dan terdapat tujuh keluarahan suku, agama, budaya, Khas dan lain sebagainya. Meskipun demikian kehidupan sosial masyarakat keluarga prajurit TNI yang berada di rumah masing-masing sebut tidak terlepas dari tujuan mereka dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, untuk hidup rukun, damai dan tentram. Sebagaimana halnya dalam pernikahan, setiap pasangan suami istri pasti mendambakan keluarga yang sakinah, mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan kekal.

Jumlah responden yang diperlukan yaitu 6 Babinsa yang terdiri dari beberapa Kelurahan dan 1 Prajurit TNI AL ibu yang di tinggal tugas Suaminya ini Untuk yang menjadikan tugas menjaga rumah tangga dan satuan tugas di TNI AD maupun AL jumlah tersebut bisa menjadikan redaksi dalam mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan.

		usia	
No	Nama TNI / Babinsa		Berumah Tangga
1.	Supangat	50	30 Tahun
2.	Mujiono	50	30 Tahun
3.	Soares	45	25 Tahun
4.	Nasutyon	48	25 Tahun
5.	Laode	45	25 Tahun
6.	Mayor Rahmatullan	50	30 Tahun
7.	Akhwan	48	25 Tahun

8.	Ibu Emmy sundari	50	20 Tahun Istri TNI
9.	Ibu Risma	26	4 Tahun Istri TNI
10	Ibu Seh	53	30 Tahun Istri TNI

Sehabis mengetahui dan mengenal dengan beberapa responden diatas bagaimana pemahaman mereka terhadap keharmonisan keluarga apakah ada kesamaan dan perbedaan dalam masalah antara mereka? Peneliti sebelumnya telah menjelaskan bahwa responden diwawancarai dari TNI dan ibu-ibu yang ditinggal kerja diluar kota oleh suaminya yang notabennya mengurus anak peran suami TNI dan ibu rumah tangga, yang terutama yang sudah menikah dan mempunyai anak.

Pengetahuan mereka tentang keharmonisan keluarga adalah adanya komitmen yang kuat pada keluarga kesejajaran antara perempuan dan laki-laki untuk memperkokoh Negara terhadap perkembangan, agar terhidar kemiskinan dan saling melengkapi dan menjadikan hubungan antara laki-laki dan perempuan pendidikan keluarga yang kokoh dan harmonis menjadi contoh di masyarakat sekitar.

### **3.2. Peran Bapak TNI dan Ibu Rumah Tangga dalam Keharmonisan Keluarga**

Wawancara dengan beberapa responden yang menghadirkan beberapa TNI dan ibu rumah tangga untuk mengambil peran bersama-sama dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di masing-masing individu menjadi faktor tertentu dalam urusan ekonomi. Potensi seorang suami dan istri bisa memberi peluang untuk berpikir lebih jauh dan berperilaku lebih

baik. Berdasarkan pengembangan diri rasa kuat dalam mejalani hidup dan tanggungjawab, atas yang sudah dijalani bersama mewujudkan impian, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan tantangan dalam keluarga dan bergaul dengan masyarakat.

Keluarga Tentara dan masyarakat adalah sama dan gajinya harus diatur masalah hubungan sosial masyarakat dimana lingkungan berada kita harus bagaimana kita adaptasi minimal kita adaptasi kekeluargaan dan kehidupan dan pintar mengatur ekonomi keluarga satuan teritorial dan berkecimpung dimasyarakat yang jelas ketika istri harus rela demi ditinggal olah suami dan adanya perjanjian pranikah dan kesiapan keluarga sangat lah di butuhkan untuk menjadikan keluarga yang berkualitas<sup>45</sup>.

Bahwasanya TNI adalah orang yang setia membantu kebutuhan masyarakat ketika ada masalah apapun akan diusahakan dan dalam keharmonisan keluarga di buthkannya support sistem ketika dirumah dan di luar rumah<sup>46</sup> Bahwa anggota TNI kesetiaan dapat di bangun dengan kekuatan dari jiwa dan raga mualai dari kebiasaan komitmen dan terjamin nya kehidupan sebagai istri seorang tentara dengan kesabaran mendidik anak dan ketika di tinggalkan suami pejanjian di buat pranikah kalomau menjadi istri seorang tentara<sup>47</sup>.

Pada kegiatan sehari-hari seorang TNI adalah untuk Negara dan untuk masyarakat pada kehidupan berumah tangga adalah rumah kedua adanya momitmen sebelum berkeluarga untuk hidup yang apa adanya dan

---

<sup>45</sup> Soates TNI AD, *Babinsa Kel. Kaligawe*, 2022.

<sup>46</sup> Nasution TNI AD, *Babinsa Kel. Tambakrejo*, 2022.

<sup>47</sup> Solikin TNI AD, *Babisa Kel. Kaligawe*, 2022.

tidak pandang bulu itu pangkat apa dan jabatan semua sama pada wawancara dengan (pak Supangat dan pak Mujiono) telah menyatakan dengan perjanjian sebelum menikah dan akan menikah sang istri ditawarkan apakah mau dengan TNI Pak Laude dengan hidup apa adanya beda dengan pengusaha dan lainnya dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya kesepakatan untuk bisa bersama dan menua bersama dengan kesederhanaan bisa hidup dengan tenang tanpa pingin ini dan itu tinggal beli dan dulu ketika belum ada alat komunikasi seperti sekarang memakai surat kabar dan itupun melalui atasan waktu masih bertugas dipedalaman. Dan adapula dalam kehidupan sehari-hari seorang istri TNI dalam rumah tangga bisa mengurus apa yang ada dirumah dan adanya kemandirian kekuatan fisik psikis apapun itu.

Keharmonisan keluarga dalam penjelasan pakar ketahanan keluarga Oues Sunarti menyatakan bahwa keluarga adalah pondasi atau rumah untuk bisa berkomunikasi dan mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan kekompakan bapak dan ibu menjadi tolak ukur bagaimana anak dimasyarakat<sup>48</sup>. Menurut Bu Seh dan Bu Risma yang di tinggal kerja di luar kota suaminya untuk mengurus rumah tangga bersama anak-anaknya menjadi bisa terlaksana sebab terbiasa dan adanya rasa rindu bisa terasa apabila sudah dua bulan atau lima bulan tapi adanya alat komunikasi sekarang menjadikan kemudahan dalam menjalin hubungan dengan keluarga ayah, ibu dan anak kondisi keuangan yang semakin menipis

---

<sup>48</sup> Sunarti, "Ketahanan Keluarga Indonesia: Dari Kebijakan Dan Penelitian Menuju Tindakan."

membuat keluarga sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga inti lebih banyak merasakan emosi positif dibandingkan dengan emosi Negatif. Memang ini sudah menjadi takdir sehingga mau tidak mau hanya bisa menerima, berusaha, dan pasrah namun disisi lain para ibu ini juga meyakini bahwa pemerintah telah berusaha yang terbaik, meskipun untuk hasil yang didapatkan belum sesuai dengan harapan seluruh masyarakat. Terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, pendidikan, dan gender. Sebagaimana dalam penelitian-penelitian yang ada yang menyatakan bahwa usia 18-24 tahun merupakan kelompok usia yang terkait dengan kesehatan.

Pada kesempatan ini bapak Soares dan bapak Nasutyon sama-sama menyatakan harus adanya penerimaan lahir batin dan keluatan fisik untuk anak dan ibu bagi ayah ditinggalkan pada kesempatan ini bahwa seorang babinsa pulang setiap hari dan berbeda. Dengan yang ada dibatalyon anak dan istri di asrama dan harus mematuhi peraturan atasan dan dijamin kehidupannya dari ancaman apapun itu tidak dari asrama bagaimana istri bisa mengelola uang dengan baik dan benar hidupnya akan baik-baik saja dan hati-hati dalam bersosmed dan merpenampilan. hidup apa adanya itulah sangat penting<sup>49</sup>.

Keluarga menurut bapak Akhwan TNI AL keluarga yang menciptakan ketentraman cinta kasih dan memberikan kebaikan di dalam keluarga demi cita-cita untuk beribadah kepada Allah untuk istri dan anak

---

<sup>49</sup> AD, *Babinsa Kel. Kaligawe*.

yang di tinggalkan kita bekal dengan memberi teladan spiritual atau nilai-nilai ibadah yang menjadikan benteng ketabahan dan ketawakalan kita kepada Allah dan memberikan nasehat-nasehat yang baik tentang nilai kesabaran cara bersikap dan bergaul yang baik dan ketika mengambil keputusan dikala mengatasi masalah tentunya kita selalu komunikasikan dengan koordinasi yang baik tidak lupa mengingatkan untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang telah kita terima dan tidak hidup dengan gaya di luar kemampuan kita<sup>50</sup>

Hidup dengan berfoya-foya tidak dianjurkan sebab menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dan TNI dan pejabat manapun itu ataukah PNS dan lain sebagainya.

3.2.1. Waktu untuk diri sendiri Me-time berarti meluangkan waktu dan ruang khusus untuk diri sendiri. sendiri jauh dari dunia luar membuat kita mengenal diri sendiri dan merasa lebih tenang dan nyaman. Menghabiskan waktu untuk diri sendiri bukan berarti kita menjadi egois dan anti sosial.

3.2.2. Waktu untuk keluarga adalah waktu berkualitas dapat di ibaratkan sebagai waktu ketika semua anggota keluarga, anak, istri dan suami berada dirumah tanpa disibukkan dengan hal lain pada waktu yang bersamaan. Pada dasarnya seluruh keluarga bisa melakukan Family time Family time bisa dilakukan dengan cara meluangkan waktu

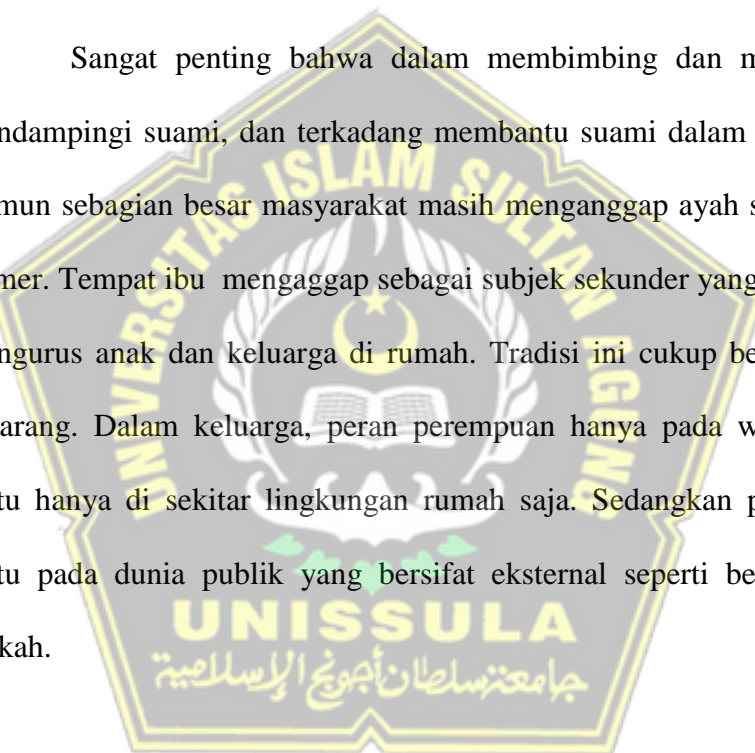
---

<sup>50</sup> Akhwan TNI AL, *No Title* (Demak, 2022).

secara teratur misalnya, menetapkan hari minggu sebagai waktu berkumpul keluarga di rumah.

3.2.3. Namun hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka menyempatkan waktu dan ikut acara dalam bermasyarakat. Misalnya acara Ibu PKK, Dasawisma, dan Arisan RT kegiatan ini menjadi rutinitas bagi ibu-ibu yang ada di masyarakat.

Sangat penting bahwa dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, dan terkadang membantu suami dalam hal pekerjaan. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah sebagai subjek primer. Tempat ibu menganggap sebagai subjek sekunder yang berkewajiban mengurus anak dan keluarga di rumah. Tradisi ini cukup bertahan hingga sekarang. Dalam keluarga, peran perempuan hanya pada wilayah sempit yaitu hanya di sekitar lingkungan rumah saja. Sedangkan peran laki-laki yaitu pada dunia publik yang bersifat eksternal seperti bekerja mencari nafkah.



## **BAB IV**

### **ANALISIS KEHARMONISAN KELUARGA TNI DALAM MENGHADAPI MASALAH RUMAH TANGGA**

#### **4.1. Keharmonisan Keluarga Meliputi Beberapa Aspek**

Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan). Suami dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan papan, bagi isteri dan anak-anak

Konsep keharmonisan keluarga memiliki makna yang berbeda dengan konsep kesejahteraan keluarga, namun keduanya saling berkaitan erat. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berpotensi lebih besar untuk dapat memiliki ketahanan keluarga yang lebih tangguh. Kedua konsep tersebut dirumuskan menjadi satu kesatuan konsep dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu pada Pasal 1 Ayat 11<sup>51</sup>. Pada ayat tersebut dituliskan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan

---

<sup>51</sup> Utari, Syah, and Rohmani, "Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Dengan Metode ABC Di Masa Pandemi Covid 19."



mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.

#### **4.2. Faktor Ekonomi**

Dalam menghadapi krisis ekonomi, setiap orang khususnya orangtua yang sudah memiliki anak harus lebih cerdas dalam mengelola keuangan. Selain untuk mempertahankan kemampuan finansial, mengelola keuangan dengan baik juga bermanfaat untuk masa depan buah hati. Hal yang perlu diperhatikan adalah melihat kondisi keuangan terlebih dahulu

Ketahanan fisik-ekonomi yang rendah (pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan) mempengaruhi pengasuhan anak dan lebih tingginya risiko status gizi balita. Rendahnya konsumsi pangan atau ketahanan pangan keluarga menyebabkan tingginya prevalensi anak balita mengalami gizi kurang (termasuk stunting), keberfungsian instrumental keluarga berpengaruh besar terhadap keberfungsian ekspresif keluarga, walau kesejahteraan objektif keluarga tidak selalu selaras dengan kesejahteraan subjektif keluarga Tekanan ekonomi yang dialami keluarga terkait dengan rendahnya manajemen sumberdaya yang dilakukan keluarga. Kemampuan perolehan ekonomi keluarga petani miskin menentukan keberanian keluarga untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, pengalokasian sumberdaya dan pemeliharaan sistem keluarga. Anggot TNI yang memiliki akses dan memanfaatkan informasi yang diterimanya memiliki peluang yang lebih besar untuk lebih sejahtera (secara subjektif). Untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun

demikian terdapat keterbatasan alternatif pola nafkah yang tersedia maupun yang dapat diakses (karena keterbatasan keterampilan) oleh keluarga keluarga TNI, sehingga walaupun sudah melakukan variasi pola nafkah, namun tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan keluarga secara nyata.

#### **4.3. Faktor Eksistensi Diri**

Faktor kedua yaitu eksistensi diri. Eksistensi diri dilakukan tidak semata-mata sebagai laki-laki yang ingin dihargai dalam masyarakat. Tetapi eksistensi diri ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan diri untuk menjadi laki-laki yang bermanfaat dalam mencari kemanfaatan ilmu.

#### **4.4. Faktor Budaya**

Faktor Budaya Faktor keempat adalah budaya. Budaya mengajarkan kepada laki-laki bahwa pekerjaan diluar adalah satu-satunya tugas laki-laki. Budaya dalam masyarakat tidak semuanya menuntut laki-laki untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Ada juga budaya yang justru menuntut laki-laki untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kebudayaan yang seperti ini disebut budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan budaya di mana laki-laki mempunyai kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Dalam budaya ini, ada perbedaan yang jelas mengenai peranan, dan tugas antara perempuan dan laki-laki dalam bermasyarakat, khususnya dalam keluarga. Semakin berkembangnya zaman pergeseran nilai budaya semakin terlihat. Budaya yang ada membuat perempuan tertarik melakukan peran ganda menjadi ibu rumah tangga serta mencari nafkah bagi keluarga.

#### 4.5. Faktor Sosial

ketahanan sosial sebagai hasil dari dinamika sosial skala lokal dan global tersebut kemudian diidentifikasi oleh BPS sebagai: (1) tingkat perlindungan yang diberikan kepada penduduk lanjut usia, anak-anak, perempuan, orang dengan disabilitas; (2) tingkat dukungan yang diberikan kepada individu maupun keluarga/rumah tangga rentan seperti keluarga miskin, orang tua tunggal, anak-anak dan penduduk lanjut usia yang terlantar, orang dengan disabilitas yang terlantar; (3) tingkat partisipasi individu, kelompok dan keluarga dalam kehidupan sosial dan politik; (4) tingkat konservasi/keberlanjutan sumber daya lingkungan bagi penghidupan masyarakat lokal; dan (5) tingkat kontrol sosial terhadap kekerasan (rumah tangga, komunitas, dan lintas budaya). ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi<sup>52</sup>

Resiliensi Menurut Kementerian Agama adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Pengertian mendasar resiliensi adalah kapasitas kemampuan seseorang untuk menerima, menghadapi dan mentransformasikan masalah-masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi sepanjang kehidupan<sup>53</sup>. Resiliensi dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam menghadapi dan mengatasi situasi sulit serta dapat digunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun sakinah, secara umum dapat diartikan sebagai

<sup>52</sup> Keluarga et al., "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian."

<sup>53</sup> Muhammad Al and Aziz Nurfitriah, "Arah Pembangunan Ketahanan Keluarga Pemerintah Kota Bekasi Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam Muhammad" 11, no. 2 (2020).

ketenangan, ketentraman atau kedamaian. Mawaddah dapat diartikan sebagai kasih sayang atau cinta yang meggebu. Sedangkan rahmah dapat diartikan sebagai kelembutan hati atau belas kasih. Melalui pengertian sederhana tersebut, kita dapat melihat bahwa sakinah merupakan tujuan dalam membangun keluarga, sedangkan mawaddah dan rahmah adalah pondasi untuk mencapai tujuan (sakinah). Dengan kata lain, untuk memperoleh keluarga yang sakinah, maka mawaddah dan rahmah dalam keluarga harus dibangun terlebih dahulu. Oleh karena itu, resiliensi sakinah tidak lain adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit sehingga dapat menjaga ketenangan, ketentraman atau kedamaian dalam kehidupan berkeluarga.

Komitmen menjadi salah satu cara bagi pasangan suami istri untuk menjunjung tinggi prinsip yang telah disepakati bersama dari waktu kwaktu. Salah satu tujuan komitmen adalah mencapai rumah tangga yang harmonis. kehidupan rumah tangga adalah hal yang wajar bagi setiap pasangan suami istri. Maka perlu pondasi yang kuat dalam keluarga supaya tercapai keharmonisan dalam berkeluarga.

Ikhlas diartikan sebagai ridho dengan segala ketentuanNya. Termasuk ikhlas dalam pilihan menjadi ibu dan istri. Lantaran ikhlas seorang ibu dimaknai dengan baik setiap ketidak sesuaian antara harapan dan realitas dalam kehidupan. Sedangkan bersyukur merupakan kunci dari kebahagiaan seseorang atas apa yang telah diberikan Allah SWT, namun

pada kenyataannya mensyukuri apa yang sudah dimiliki adalah suatu hal yang susah dijalani.

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, ada kalanya kita berselisih dan berbeda pendapat dengan suami. Suami dan istri harus memiliki sifat sabar untuk memelihara rumah tangga. Kesabaran juga diperlukan, terutama jika pasangan melakukan sesuatu yang kurang menyenangkan.

Salah satu kunci dalam membina keluarga yang harmonis adalah dengan memelihara komunikasi di antara suami, istri, dan anak-anak. Sebab tidak jarang pada zaman sekarang rumah tangga seseorang menjadi berantakan karena renggangnya komunikasi keluarga. Apabila hal ini terjadi dalam suatu rumah tangga maka bisa mempengaruhi kesehatan mental bagi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang sesungguhnya komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Memiliki pola hidup sederhana bukanlah aib, tetapi menjadi sumber kebahagiaan dalam suatu rumah tangga, menampilkan pola hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan pribadi justru akan membuat stres dan masalah hidup semakin menumpuk. Pola manajemen keuangan yang baik akan menciptakan suasana kehidupan yang lebih bahagia walaupun dengan cara yang sederhana. Cara yang dapat dilakukan pasangan suami istri untuk mewujudkan ekonomi keluarga salah satunya dengan memiliki pola hidup sederhana. Hidup sederhana merupakan perilaku yang disesuaikan dengan

keadaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk menabung dan selalu bersyukur atas keadaan apapun. Mempunyai bisnis sampingan Sebagai pasangan suami istri harus mempunyai bisnis sampingan untuk menambah penghasilan.

Bisnis sampingan merupakan pekerjaan lain yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang bertujuan untuk menyalurkan minat lain atau untuk menambah penghasilan. Bisnis atau pekerjaan sampingan dilakukan tidak hanya bisa dijadikan penghasilan tambahan namun juga bisa dijadikan sebagai dana darurat. Hal ini dilakukan jika dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sehingga suami tidak bisa memberikan nafkah untuk keluarga maka hasil bisnis ini akan sangat membantu untuk perekonomian keluarga. Berinvestasi Faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan kegiatan menanam modal dalam jangka waktu cukup lama dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, dengan melakukan investasi dapat membangun kebahagiaan hidup dalam keluarga dimana kehidupan keluarga.

Harus terpenuhi dimasa depan sudah dipersiapkan. Dengan berinvestasi kehidupan keluarga akan merasa tenang tanpa perlu cemas memikirkan biaya hidup, biaya pendidikan anak dan sebagainya.

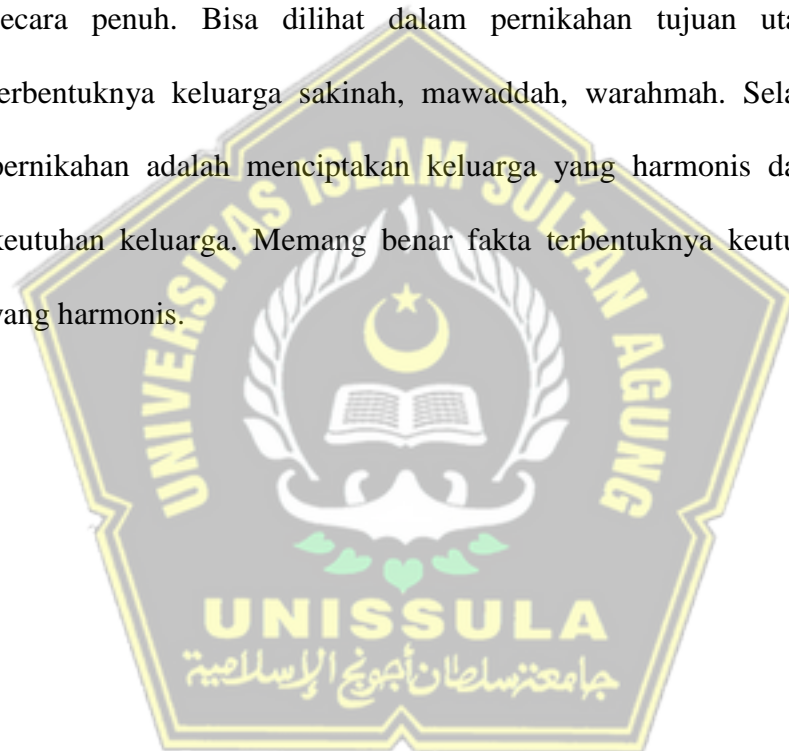
Dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi dan berusaha untuk mencari solusi terbaik pada setiap permasalahan yang terjadi. Biasanya lebih banyak dirumah bersama anak-anak dan keluarga. Diantara hambatan yang

sering dijumpai ialah soal waktu, dimana seorang bapak harus bijak dalam membagi waktunya antara pekerjaan dan kewajiban. Terlalu lama waktu yang dihabiskan untuk bekerja membuat seorang bapak terkendala dalam mengasuh dan mengawasi anaknya, yang mengakibatkan sebagian mayoritasnya dibantu oleh ibu rumah tangga. Sehingga kedekatan antara anak dan bapak berkurang. Begitupun seorang suami yang melakukan pekerjaan diluar rumah harus tetap memperhatikan keluarganya. Karena bekerja diluar rumah semestinya tidak mengganggu keluarga. Dalam Pasal 33 UU Perkawinan yang berbunyi: “Suami dan istri harus saling mendukung baik lahir maupun batin, menghormati, setia satu sama lain, dan saling mencintai.” Selanjutnya, “Suami dan istri diwajibkan menafkahi dan merawat anak-anak mereka, baik dari segi rohani, akal nya, agama, jasmanai dan pendidikan, Suami dan istri harus menjaga kehormatannya<sup>54</sup>. Bahkan ada pula hambatan yang dimiliki oleh salah satu responden yaitu bapak Akhwan yang mempunyai 4 anak salah satunya menjadi yang Pembagian waktu yang bijak dan kerjasama yang baik membuat pasangan ini bisa menjaga keharmonisan dalam berkeluarga. Disetiap permasalahan yang terjadi pasti akan terdapat upaya pencegahan yang dilakukan. Seperti halnya ketika terjadi konflik dan hambatan dalam melakukan. Maka dibutuhkan bentuk strategi yang tepat saat terjadinya konflik. Selanjutnya konflik bisa dipicu karena adanya tanggung jawab yang tidak terselesaikan secara baik. Misalnya tuntutan pekerjaan diluar dalam menyiapkan

---

<sup>54</sup> *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, Humaniora (Bandung, 1992).

kebutuhan dan keperluan keluarga belum maksimal. Hingga akhirnya memicu cek-cok antara suami dan istri. Hal ini dipengaruhi kurangnya sikap saling memahami dan mengerti satu sama lain yang belum diterapkan. Dalam keluarga sesekali sangat dibutuhkan dalam menjalin kerjasama antar peran. pekerjaan diluar membuat waktu bersama anak menjadi lebih sedikit dan berkurang. Sehingga dalam menjalin kedekatan bersama anak tidak bisa secara penuh. Bisa dilihat dalam pernikahan tujuan utamanya ialah terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Selain itu tujuan pernikahan adalah menciptakan keluarga yang harmonis dalam menjaga keutuhan keluarga. Memang benar fakta terbentuknya keutuhan keluarga yang harmonis.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan keharmonisan rumah tangga keluarga anggota TNI Babinsa di wilayah Gayamsari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis berusaha menjawab mengenai rumusan masalah tentang bagaimana keharmonisan keluarga anggota TNI dan faktor bagaimana menghadapi masalah dalam keluarga maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana keharmonisan rumah tangga Anggota TNI Koramil 4 Gayamsari ?

Keluarga TNI babinsa bisa terjadi hubungan keharmonisan yang paling memberi pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup memiliki semangat untuk memahami dan memperdalam agama Islam memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan saling mencintai, manyayangi, terbuka dan selalu bermusyawarah, menghormati berkomunikasi secara penuh adanya kesulitan apabila ditinggal bertugas, adanya rasa stress dan khawatir untuk menjaga anak dan rumah setiap hari dengan kehidupan sederhana dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang suami sebagai kepala rumah tangga dan seorang aparat Negara walaupun istri tidak berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari hasil suami dan konsep keluarga cinta

kasih sayang harus ada untuk saling membahagiakan, dan rasa cinta melahirkan keinginan untuk membahagiakan, fungsi keluarga, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi fungsi Afeksi, fungsi proteksi atau perlindungan, fungsi ekonomi tidak terdapat kendala.

2. Bagaimana anggota TNI menghadapi masalah dalam rumah tangga?
  - a. Adapun permasalahan yang harus dihadapi oleh keluarga anggota TNI untuk mewujudkannya dengan adanya komitmen kepercayaan kepada pasangan untuk saling mencintai dan di cintai dan membahagiakan, kualiti time bersama diwaktu libur kerja dan waktu refres dari kepenatan, perlihatkan rasa empati ketika pasangan merasa cemas saling membantu dan ksaih saran ketika ada, berikan perhatian, ada faktor ekonomi walaupun gaji sedikit bagaimana bisa memenets uang yang digunakan dan nggak bisa di hamburkan dan menjaganya, faktor eksistensi diri, faktor budaya, faktor sosial adalah menjadi kepentingan prioritas keluarga untuk saling melengkapi dengan tanggung jawab besama. Keharmonisan keluarga menjadi tugas bersama ketika fungsi tugas terlaksana dengan baik apabila ada salah satu anggota keluarga mempunyai masalah oleh anggota keluarga yang lain untuk bisa membantu, maka keharmonisan keluarga semakin mudah untuk di kuatkan. Bagaimana seorang babinsa menjaga keutuhan rumah tangganya komitmen untuk hidup semati, menjaga keharmonisan keluarga untuk mencapai sejahtera, banyak bahwa dapat suami seorang Tentara sangat lah susah bahwasanya tekad dan komitmen itu sesuatu

yang sudah dalam hati dan pikiran seseorang sehingga tersadar, rela dan ikhlas berjuang demi mewujudkan apa yang menjadi tekad dan komitmennya tersebut untuk istiqom kualiti time berdua adalah tentu akan membuat pasangan seolah teringat masa-masa manis sewaktu berpacaran dulu dan membangkitkan kembali romantika asmara selama beberapa tahun tidak ketemu dan untuk bertugas.

- b. Perlihatkan rasa empati ketika pasangan cemas dan butuh bantuan dapat memahami situasi harapan yang ingin di capai sebagai obat mujarab untuk menciptakan sebuah hubungan yang romantis dan harmonis.
- c. Biasakan saling kecup dan sapa sewaktu berangkat dan pulang kerja menghampiri sambil merapikan baju yang di kenakan dan berikan semangat dan doa untuk pasangan ketika hendak bekerja.
- d. Berikan perhatian meskipun usia tidak lagi muda lagi tidak ada salahnya jika memberikan kejutan atau kasih sayang kepada pasangan mempertahankan ikatan cinta dan sayang dalam sebuah hubungan rumah tangga agar hubungan yang harmonis dan romantis bisa terjalin

## 5.2. Saran

Pembahasan yang telah selesai terdapat dalam kepenulisan ini dari bab 1,2,3, dan 4 penulis merasa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya saran untuk lebih baik yaitu: . Ditinjau secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

tinjauan pustaka (literature review) untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga Anggota TNI Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan ilmu bagi pembaca yang hendak mengetahui tentang problematika yang dilakukan oleh seorang anggota TNI

### 5.3. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, kesehatan, kesempatan, taufiq serta hidayah-hidayahNya. Sehingga penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, pihak penulis mengharapkan akan kritik dan saran dari semua pihak. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, bukan yang menjatuhkan, sehingga akan menjadi sempurna penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga apa yang tertuang dalam penulisan ini bermanfaat bagi siapa saja, baik pribadi penulis sendiri, pembaca, maupun pendengar. Dan tentunya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum perkawinan Islam. Aamiin ya Rabbal 'alamin

## DAFTAR PUSTAKA

2019, Kemenag. “Attahrim Ayat 06,” n.d.

Abqori, Najih. “Tinjauan Hhukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Prajurit TNI Di Batalyon Infenteri 403/ Wirasada Pratista Yogyakarta.” *Jurnal Studi Islam An-Nawa*, 2009.

AD, Nasution TNI. *Babinsa Kel. Tambakrejo*, 2022.

AD, Rahmatullah TNI. *No Title*, 2022.

AD, Soates TNI. *Babinsa Kel. Kaligawe*, 2022.

AD, Supangat TNI. *Staff Koramil 04 Gayamsari*, 2022.

AD, TNI. *Sapta Marga*, n.d.

———. *Sumpah Prajurit*, n.d.

Akmal, Anshori, Muchamad Coirun Nizar, and Rozihan Rozihan. “Rumah Tangga TKW Dan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. April (2019): 376–85.

AL, Akhwan TNI. *No Title*. Demak, 2022.

Al, Muhammad, and Aziz Nurfitriah. “Arah Pembangunan Ketahanan Keluarga

Pemerintah Kota Bekasi Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam Muhammad” 11, no. 2 (2020).

DPR, Rancangan RI. “Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketahanan Keluarga,” 1945, 1–96.

Ganjar, Ari. “Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial TNI AD Dalam Perbantuan Pemerintah Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak.” *Unpad Vol 3, No1* (2017). doi:<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12638>.

Herdiansah, Ari Ganjar, Kuntum Chairum Ummah, and Sabar Simanjuntak. “Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial Tni Ad Dalam Perbantuan Pemerintah Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak.” *CosmoGov* 3, no. 1 (2017): 65. doi:10.24198/cosmogov.v3i1.12638.

Islam, Universitas, Negeri Raden, Intan Lampung, and Article Info. “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga” 3, no. 1 (2020): 8–12.

Keluarga, Ketahanan, Azhar Indonesia, Jl Sisingamangaraja, Kompleks Masjid, Agung Al, and Kebayoran Baru. “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian” 4, no. 2 (2017): 129–35.

Kemenag. *Al Quran Surat Ar Rum Ayat 21*, 2019.

Khasanah, Nginayatul. *Pernikahan Dini Masalah Dan Problematia*. Edited by Rose

KR. Cetakan 1. Yogyakarta, 2017.

Khiyaroh, Intihaul. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, 2017.

———. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*. Edited by Intihaul Khiyaroh. Cetakan 1. Jogjakarta, 2017.

*Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Humaniora. Bandung, 1992.

M.A., Prof dr Abdul Rahman Ghazali. *FIQH MUNAKAHAT*, 2014.

Mardhiyah, Umroatun, and Muhammad Hasan. “( Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri 642 / Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh )” 02, no. 2 (2022): 381–400.

Nayla, Abu. *Keluarga Kecil Islami*. Cetakan 1. Yogyakarta, 2017.

*Pasal 2-3 Kompilasi Hukum Islam*, n.d.

Pitrotussaadah, Pitrotussaadah. “Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian.” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25. doi:10.15575/jp.v6i1.164.

Prasetyo. *P*, 2020.

Retnowati, S., W. Widhiyarso, and K.R. Windya. “Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 10(1).” *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta* 10, no. 1 (2017): 91–

104.

Saefullah, Lalu, Sri Rum Giyarsih, Diana Setiyawati, Kementerian Pertahanan, Republik Indonesia, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah, Psikologi Universitas, and Gadjah Mada. Setiawan, Rizki. “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI Di Tinjau Dari Hukum Islam.” *Raden Intan* 8, no. 5 (2019): 55.

Solikin TNI AD. *Babisa Kel. Kaligawe*, 2022.

Sunarti, Euis. “Ketahanan Keluarga Indonesia: Dari Kebijakan Dan Penelitian Menuju Tindakan.” *Orasi Ilmiah Guru Besar IPB*, 2015, 1–67.

Syarifuddin, prof. Dr. Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Cetakan ke. Jakarta, 2006.

Utari, Dewi, Deby Zulkarnain Rahardian Syah, and Ngatoiatu Rohmani. “Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Dengan Metode ABC Di Masa Pandemi Covid 19.” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 281. doi:10.35914/tomaega.v5i2.1079.

Wagianto, Ramdan. “Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira’Ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (2021): 1. doi:10.31958/juris.v20i1.2889.